



BODY IMAGE DAN PERILAKU DIET PADA REMAJA OVERWEIGHT

Melisa

Universitas Gunadarma Jl. KH. Noer Ali, Jakasampurna, Bekasi Barat, Bekasi, Jawa Barat 17145, Indonesia
melimel712@gmail.com

ABSTRAK

Berat badan menjadi suatu hal yang diperhatikan oleh para remaja. Remaja selalu ingin tampil sebaik mungkin dengan memiliki tubuh ideal. Terlebih bagi remaja overweight, remaja overweight juga ingin tampil menarik dengan memiliki tubuh ideal, sehingga tidak jarang remaja overweight melakukan diet. Umumnya, para remaja overweight melakukan diet karena adanya gambaran tubuh ideal yang mereka miliki tidak sesuai dengan gambaran tubuhnya saat ini atau juga disebut dengan body image. Oleh karena itu remaja overweight menjadi amat memperhatikan bagaimana sebenarnya tubuhnya tampak oleh orang lain serta melakukan usaha diet untuk mendapatkan tubuh ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara body image dan perilaku diet pada remaja overweight. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden yang berjumlah 75 remaja overweight dengan teknik purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara body image dan perilaku diet pada remaja overweight, yang artinya semakin rendah body image maka semakin tinggi perilaku diet yang dilakukan, dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: body image; perilaku; perilaku diet

BODY IMAGE AND DIETARY BEHAVIOR IN OVERWEIGHT ADOLESCENTS

ABSTRACT

Weight is something that teenagers pay attention to. Teenagers always want to look their best by having an ideal body. Especially for overweight teenagers, overweight teenagers also want to look attractive by having an ideal body, so it is not uncommon for overweight teenagers to go on a diet. Generally, overweight teenagers go on a diet because the ideal body image they have is not in accordance with their current body image or also called body image. Therefore, overweight adolescents become very concerned about how their bodies actually appear to others and make dieting efforts to get the ideal body. This study aims to empirically determine the relationship between body image and dieting behavior in overweight adolescents. The method in this study uses quantitative methods with the number of respondents totaling 75 overweight adolescents with purposive sampling technique. The results show that there is a very significant negative relationship between body image and dieting behavior in overweight adolescents, which means that the lower the body image, the higher the dieting behavior, and vice versa.

Keywords: behaviour; body image; dieting behavior

PENDAHULUAN

Saat memasuki masa pasca pubertas, remaja akan berkembang dan mengalami perubahan fisik (Jahja Y 2011). Salah satu perubahan fisik remaja adalah berat badan. Kegemukan menjadi hal yang dipedulikan remaja, terlebih kegemukan dapat berujung pada obesitas. Remaja biasanya mencari cara untuk menurunkan berat badan dengan cepat (Ahyani and Astuti 2018; Fatmawaty 2018). Berat badan yang terus berlebih dapat menyebabkan kelebihan berat badan atau *overweight* (Maretalinia et al. 2023; Musa et al. 2023). *Overweight* adalah kondisi dimana berat badan seseorang melebihi berat badan normalnya. Walaupun masih dalam taraf yang wajar, berat badan berlebih dapat mempengaruhi ukuran dan penampilan tubuh, dan jika tidak

dikendalikan dapat menyebabkan obesitas (Felicia 2010). Salah satu ciri remaja yang ingin tampil maksimal adalah memiliki tubuh yang ideal. Oleh karena itu terlebih bagi remaja *overweight* seringkali melakukan diet ketat. Hal ini tentu sangat tidak baik bagi tubuh karena mengganggu proses pertumbuhan yang sedang berlangsung (Ariefa, Emeraldita Amirul ; Prasetyo, Yudo ; Suprayogi 2019). Remaja menghadapi tekanan besar untuk memiliki kehidupan yang sempurna, termasuk penampilan dan motivasi untuk diet. Sebagian remaja melakukan cara diet instan seperti dengan mengonsumsi obat penurun berat badan tanpa harus ke dokter (Syarifah 2017). Selain itu, remaja seringkali melupakan kebiasaan baik dan mengganti kebiasaan tersebut dengan model baru yang diyakini dapat menurunkan berat badan, seperti melewatkan makan, mengonsumsi minuman olahraga, membiarkan berpuasa dalam waktu lama, dan olahraga yang terlalu keras (Bararah and Jauhar 2015).

Meskipun perilaku diet dapat membawa perubahan positif bagi remaja, namun perlu juga diperhatikan dampak negatif yang mungkin dialami remaja akibat diet yang salah, karena sebagian besar diet yang dilakukan remaja tidak memiliki pola yang sehat dan tidak teratur (Bariyyah Hidayati and . 2016; Sukmawati E, wahyunita yulia sari, and indah sulistyoningrum 2018). Perilaku diet yang salah dapat menyebabkan kekurangan nutrisi untuk tumbuh kembang (- 2019; Diananda 2019; Fatmawaty 2017). Selain mempengaruhi kesehatan fisik, perilaku diet yang salah juga dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja. Diet yang tidak berhasil dapat membuat remaja sering merasa stres dan depresi (Ari Fadli 2020). Diet merupakan cara yang efektif untuk mencapai berat badan normal. Individu yang dapat mengatur kebiasaan makan atau diet yang sehat akan mampu menjaga stabilitas berat badan yang baik sehingga terhindar dari kelebihan berat badan atau *overweight* (Dariyo 2004). Banyak remaja menginginkan sosok tubuh langsing karena pengaruh orang lain. Bagi kebanyakan remaja wanita, bertubuh kurus adalah penting untuk dapat dianggap cantik. Pada akhirnya, remaja menjadi takut gemuk dan cenderung melakukan diet penurunan berat badan. Namun, diet penurunan berat badan yang dilakukan pada remaja seringkali salah, tidak membuat tubuh sehat melainkan membuat tubuh menjadi sakit.

Adanya konsep tubuh ideal yang dibentuk oleh remaja membuat remaja memperhatikan bentuk tubuhnya dan mengembangkan citra pribadi dari citra tubuhnya sendiri (Bestiana 2020). Remaja menjadi sangat peduli terhadap tubuh dan membangun citra tubuhnya sendiri, atau ini disebut juga dengan *body image* (Santrock 2003). *Body Image* adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya berdasarkan penilaian positif dan negatif (Cash, T.F. & Pruzinsky 2003). Orang dengan *body image* yang positif akan merasa puas, nyaman dan percaya diri dengan dirinya sendiri, sehingga tidak akan sibuk memikirkan cara membatasi makanan untuk mempertahankan berat badan yang ideal. Pada saat yang sama, individu dengan *body image* negatif berpikir bahwa tubuhnya tidak menarik, pemalu, dan tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya (Prihaningtyas 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2013) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *body image* dan perilaku diet para wanita di Sanggar Senam Rita Pati. Artinya, semakin negatif *body image* maka perilaku diet yang dilakukan akan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja *overweight* ingin tampil selalu menarik dan merupakan salah satu karakteristik dari remaja untuk tampil sebaik mungkin dengan memiliki tubuh ideal, sehingga banyak dari remaja *overweight* yang melakukan diet. Umumnya, para remaja *overweight* melakukan diet karena adanya gambaran tubuh ideal yang mereka miliki tidak sesuai dengan gambaran tubuhnya saat ini atau juga disebut dengan *body image*. Oleh karena itu remaja *overweight* menjadi amat memperhatikan tubuhnya dan memperhatikan bagaimana sebenarnya tubuhnya tampak oleh

orang lain serta melakukan usaha diet untuk mendapatkan tubuh ideal. Berdasarkan literatur tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui body image dan perilaku diet pada remaja *overweight*.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono 2019). Sampel pada penelitian ini adalah remaja *overweight* berusia 13-21 tahun dan sedang melakukan diet. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 75. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan IBM SPSS (RWD Paramita, N Rizal 2021).

HASIL

Pengujian validitas pada skala perilaku diet dan *body image* dilakukan dengan validitas isi melalui *expert judgement*, dalam hal ini adalah dosen pembimbing dengan cara memeriksa setiap aitem berdasarkan aspek-aspek maupun dimensi-dimensi.

Daya Diskriminasi Aitem

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri dengan nilai lebih besar dari sama dengan 0,3.

a. Skala Perilaku Diet

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem dari skala perilaku diet yang berjumlah 34 aitem, terdapat 28 aitem yang baik dan tujuh aitem yang buruk sehingga harus gugur. Aitem-aitem baik tersebut berada pada rentang korelasi antara 0,315 sampai dengan 0,664.

b. Skala *Body Image*

Berdasarkan hasil uji daya diskriminasi aitem dari skala *body image* yang berjumlah 39, terdapat 23 aitem yang baik dan enam aitem yang buruk sehingga harus gugur. Aitem-aitem baik tersebut berada pada rentang korelasi antara 0,335 sampai dengan 0,919.

Reabilitas

Menurut Ghazali (Riyanto and Hatmawan 2020) pengujian reliabilitas dapat mengaju pada nilai Cronbach alpha, di mana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki Cronbach alpha $> 0,7$. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan analisis varian Alpha Cronbach.

a. Skala Perilaku Diet

Hasil uji reabilitas pada skala perilaku diet diperoleh angka koefisien sebesar 0,861. Kemudian setelah tujuh aitem yang gugur telah dibuang dan 28 aitem yang baik diuji kembali, diperoleh hasil uji reabilitas skala perilaku diet dengan koefisien reabilitas sebesar 0,897. Dengan demikian dianggap reliabel dalam mengukur perilaku diet pada penelitian ini.

b. Skala *Body Image*

Hasil uji reabilitas pada skala *body image* diperoleh angka koefisien sebesar 0,811. Kemudian setelah enam aitem yang gugur telah dibuang dan 23 aitem yang baik diuji kembali, diperoleh hasil uji reabilitas skala *body image* dengan koefisien reabilitas sebesar 0,919. Dengan demikian dianggap reliabel dalam mengukur perilaku diet pada penelitian ini.

Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1.
 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Diet	.123	75	.007	.947	75	.003
Body Image	.122	75	.007	.930	75	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada skala perilaku diet diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data perilaku diet pada subjek terdistribusi tidak normal. Kemudian pada skala *body image* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *body image* pada subjek terdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel yang diuji bersifat linear..

Tabel 2.
 Uji Linieritas Data Menggunakan Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1351.203	1	1351.203	9.180	.003 ^b
1 Residual	10745.277	73	147.196		
Total	12096.480	74			

Data dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$. Berdasarkan pengujian linearitas dalam penelitian hubungan antara *body image* dan perilaku diet pada remaja *overweight* memperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini bersifat linear

Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi bivariate Product Moment Pearson.

Tabel 3.
 Uji Hipotesis

		TOTAL_Y	TOTAL_X
Perilaku_Diet	Pearson Correlation	1	-.334**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	75	75
Body_Image	Pearson Correlation	-.334**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	75	75

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara perilaku diet dan *body image* sebesar - 0,334 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara *body image* dan perilaku diet pada remaja *overweight*. Secara lebih lanjut hubungan antara kedua variabel tersebut adalah negatif, sehingga dapat disimpulkan menjadi semakin tinggi *body image* maka semakin rendah perilaku diet yang dilakukan dan begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *body image* dan perilaku diet pada remaja *overweight*. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *bivariate Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil analisis terhadap 75 responden, hasil uji hipotesis diperoleh koefisien antara *body image* dan perilaku diet diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara *body image* dan perilaku diet pada remaja *overweight*, yang mana semakin tinggi *body image* maka semakin rendah perilaku diet yang dilakukan dan begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini diketahui bahwa remaja *overweight* dalam penelitian ini memiliki *body image* negatif dan merasa kurang puas dengan tubuhnya sehingga cenderung melakukan diet untuk menurunkan berat badan dan mendapatkan tubuh yang menurutnya ideal.

Kenaikan berat badan dan penurunan berat badan merupakan dua hal yang dipedulikan remaja. Kepedulian terhadap penampilan dan gambaran tubuh yang ideal membuat remaja melakukan upaya diet untuk mendapat tubuh idealnya. Terlebih bagi remaja *overweight*, berat badan menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan. Remaja *overweight* cenderung memiliki *body image* negatif terhadap tubuhnya karena memiliki pandangan buruk terhadap tubuhnya sehingga tidak jarang remaja *overweight* melakukan upaya diet. Hasil dari penelitian ini melengkapi dan memiliki dukungan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hubungan antara *body image* dan perilaku diet yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan memiliki hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara *body image* dan perilaku diet (Caroline and Sakti 2014; Chang and Yeh 2017; Husna 2013; Irawan and Safitri 2014; Markey and Markey 2005; Riyanto and Hatmawan 2020; Yonaniko 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lintang, Ismanto, and Onibala (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *body image* dengan perilaku diet pada remaja putri di SMA Negeri 9 Manado. Kesesuaian perilaku diet yang dilakukan dipengaruhi oleh *body image* yang dimiliki, yang artinya bahwa individu yang memiliki *body image* negatif akan memiliki pandangan buruk terhadap tubuhnya sehingga individu cenderung lebih besar untuk melakukan diet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara *body image* dan perilaku diet pada remaja *overweight*. Hal ini terlihat pada hasil *pearson correlation* sebesar $-0,334$ ($p < 0,05$) yang artinya, bahwa semakin tinggi *body image* maka semakin rendah perilaku diet yang dilakukan dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah *body image* maka semakin tinggi perilaku diet yang dilakukan. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya hubungan negatif antara *body image* dan perilaku diet pada remaja *overweight*, sehingga disarankan bagi remaja untuk dapat membangun pandangan yang baik dengan memiliki persepsi konsep tubuh yang baik serta melakukan diet dengan pola yang sehat. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini serta didukung oleh teori-teori yang ada bahwa pada dasarnya remaja sangat terpengaruh pada apa yang dikatakan teman, keluarga, bahkan dirinya sendiri terhadap bentuk tubuhnya, sehingga diharapkan bagi masyarakat luas untuk dapat memberi dukungan positif terhadap perubahan fisik dan memberi arahan pola diet yang sehat. Bagi para peneliti yang tertarik meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara *body image* dan perilaku diet dapat mengembangkan lagi dengan mencari faktor-faktor lain dari perilaku diet seperti frekuensi makan dan lainnya, serta meneliti lebih dalam mengenai kategori usia yang juga berpengaruh pada perilaku diet dan melakukan penelitian di lebih banyak remaja dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar pemahaman yang didapat menjadi lebih luas dan dapat digeneralisasi lebih luas, atau peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan responden lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Nengsih. 2019. "Dampak Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perkembangan Psikologi Remaja." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(1). doi: 10.37755/sjip.v4i1.88.
- Ahyani, Latifah Nur, and Rr. Dwi Astuti. 2018. "Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja." Universitas Muria Kudus (May).
- Ari Fadli. 2020. "Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan 'Peduli Lindungi' Aplikasi Berbasis Andorid." *Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro* 21(4):1–6.
- Ariefa, Emeraldal Amirul ; Prasetyo, Yudo ; Suprayogi, Andri. 2019. "Analisis Korelasi Perubahan Pola Kawasan Terbangun Terhadap Penurunan Muka Tanah Menggunakan Metode Index-Based Built-Up Index (Ibi) Dan Dinsar (Studi Kasus : Kota Jakarta Utara)." *Jurnal Geodesi Undip* 8(4):215–24.
- Bararah, T., and M. Jauhar. 2015. "Asuhan Keperawatan Panduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional."
- Bariyyah Hidayati, Khoirul, and . M. Farid. 2016. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja." *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 5(02). doi: 10.30996/persona.v5i02.730.
- Bestiana, Desi. 2020. "Citra Tubuh Dan Konsep Tubuh Ideal Mahasiswi FISIP." *Jurnal FISIP* 1(1):1–11.
- Caroline, Lidya Mercya, and Hastaning Sakti. 2014. "Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku Diet Pada Remaja Putri Di Fitness Center Semarang." *Jurnal EMPATI* 3(4):324–34. doi: 10.14710/empati.2014.7595.
- Cash, T.F. & Pruzinsky, T. 2003. "Body Image: A Handbook of Theory, Research, and Clinical Practice." *Choice Reviews Online* 40(06):40-3703-40–3703. doi: 10.5860/choice.40-3703.
- Chang, Yu Hern, and Chung Hsing Yeh. 2017. "Corporate Social Responsibility and Customer Loyalty in Intercity Bus Services." *Transport Policy* 59:38–45. doi: 10.1016/j.tranpol.2017.07.001.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Vol. 19.
- Diananda, Amita. 2019. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1(1). doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- Fatmawaty, Riryn. 2017. "Memahami Psikologi Remaja." *JURNAL REFORMA* 2(1). doi: 10.30736/rfma.v6i2.33.
- Fatmawaty, Riryn. 2018. "Fase-Fase Masa Remaja." *Jurnal Reforma* VI(02).
- Felicia. 2010. "Penggunaan Pati Sagu Termodifikasi Dengan Heat Moisture-Treatment (Hmt) Untuk Meningkatkan Kualitas Tekstur Bakso Daging Sapi." 1–77.
- Husna, Nur lailatul. 2013. "Hubungan Antara Body Image Dengan Perilaku Diet (Penelitian Pada Wanita Di Sanggar Senam RITA Pati)." *Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semara*.

- Irawan, Septian Dini, and Safitri. 2014. "Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Diet Mahasiswi Universitas Esa Unggul." *Jurnal Psikologi* 12(1):18–25.
- Jahja Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Lintang, A., A. Ismanto, and F. Onibala. 2015. "Hubungan Citra Tubuh Dengan Perilaku Diet Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 9 Manado." *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 3(2):113779.
- Maretalinia, Heni Rusmitasari, Supriatin, Lili Amaliah, Ellyzabeth Sukmawati, and Linda Suwarni. 2023. "Factors Influencing the Utilization of the Modern Family Planning (MFP) Method under the National Health Insurance in Indonesia: An Analysis of the 2017 IDHS." *Public Health of Indonesia* 9(2). doi: 10.36685/phi.v9i2.694.
- Markey, Charlotte N., and Patrick M. Markey. 2005. "Relations between Body Image and Dieting Behaviors: An Examination of Gender Differences." *Sex Roles* 53(7–8):519–30. doi: 10.1007/s11199-005-7139-3.
- Musa, Muhajir, Ellyzabeth Sukmawati, Devin Mahendika, Universitas Muhammadiyah Kupang, Jl K. H Ahmad Dahlan, Kayu Putih, Kec Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Universitas Negeri Gorontalo, Jl Jend Sudirman No, Dulalowo Timur, Kec Kota Tengah, Kota Gorontalo, Stikes Serulingmas, Jl Raya Maos No, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, Kec Bontang Barat, Kota Bontang, and Kalimantan Timur. 2023. "The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes." *Journal on Education* 05(04).
- Prihaningtyas, R. A. 2013. *Diet Tanpa Pantangan*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Riyanto, Slamet, and Andhita Aglis Hatmawan. 2020. "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen." Deepublish 373.
- RWD Paramita, N Rizal, RB Sulistyan. 2021. "Metode Penelitian Kuantitatif."
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence*, Edisi 6.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmawati E, wahyunita yulia sari, and indah sulistyoningrum. 2018. *Farmakologi Kebidanan. Trans Info Media (TIM)*.
- Syarifah, Lely Lailatus. 2017. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Ii." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10(2). doi: 10.30870/jppm.v10i2.2031.
- Yonaniko, Dephinto. 2017. "Hubungan Body Image Dengan Perilaku Diet Pada Remaja Putri Tahun 2016 Kelas X Dan Xi Smkn 2 Padang." *Jurnal XI*(75):5.

